

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Bimbingan Spiritual Islam

a. Pengertian Bimbingan Spiritual Islam

Secara etimologis kata Bimbingan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang artinya menunjukkan, mengarahkan atau membimbing ke jalan yang baik. Sedangkan secara *terminology* atau istilah, Bimbingan berarti proses layanan bantuan yang diberikan kepada individu (pasien) yang membutuhkan bantuan melalui usahanya sendiri sehingga dapat hidup bahagia baik dalam kehidupan individu maupun sosial.¹

Bimbingan adalah proses yang digunakan sepenuhnya dalam rangka membantu individu untuk mengerti diri mereka sendiri dan dunia mereka. Bimbingan bisa diartikan juga sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang agar mampu mengatasi persoalan-persoalan dirinya sehingga mereka dapat menentukan diri sendiri secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain. Setelah mengetahui bimbingan dari sudut pandang Islam umum, maka perlu dikemukakan juga definisi bimbingan dalam sudut Islam.

Menurut Prayetno, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar seseorang bisa dibandingkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Penjelasan di atas memiliki makna bahwa bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh orang yang memiliki kompetensi khusus dibidangnya kepada seseorang yang memerlukan bimbingan. Bimbingan ini diperlukan agar seseorang mampu mengembangkan potensi dalam dirinya.

Pengertian bimbingan diartikan berbeda-beda oleh para tokoh, oleh karena itu penulis ingin menguraikan istilah dari

¹ Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3.

² Prayetno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 45

arti bimbingan dan dari pendapat tokoh-tokoh tersebut. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris “guidance” yang berasal dari kata kerja “to guide” yang berarti menunjukkan, bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap seorang individu yang mengalami masalah dalam hidup. Bimbingan juga dapat diartikan pencegahan (preventif) yang berarti mencegah permasalahan atau menanggulangi masalah yang dihadapi seseorang.

Menurut R.C Suhartian dan Bonar Simangunsong, bimbingan adalah “suatu bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menemukan kemampuan-kemampuan dari segi kehidupan masyarakat, agar demikian nantinya individu atau sekelompok individu lebih sukses dalam merencanakan rencana-rencana hidupnya.”. Selanjutnya Suhartian dan Simangunsong mengutip dari Bimo Walgito, bahwa “bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.³

Bimbingan spiritual adalah bimbingan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman klien tentang agama yang diyakininya, sehingga dapat menerapkannya ke dalam kehidupannya. Dapat di maknai bahwa bimbingan spiritual Islam adalah upaya atau proses yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap klien yang sedang menghadapi masalah dengan pengetahuan pemahaman tentang agama yang berlandaskan Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupannya dan dapat mewujudkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Pemberian bimbingan, berarti tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Adapun yang dimaksud dengan selaras adalah :

- 1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah SWT sesuai dengan Sunnatullah, dan sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah SWT.

³ Walgito, B. Peran Bimbingan dalam Islam. *Jurnal Konseling*. 2016, hlm. 56

- 2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah SWT artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah SWT melalui Rasul-Nya.
- 3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah SWT yang diciptakan Allah SWT untuk mengabdi kepada-Nya; mengabdi dalam arti seluas-luasnya.

Melalui Bimbingan Spiritual Islam, manusia mendapatkan bimbingan terkait jalan kehidupan yang lebih baik menuju Ridho Allah SWT. Bimbingan spiritual sangat penting dilakukan karena tidak semua manusia mengetahui hukum agama terutama untuk individu yang dari awal tidak pernah atau jarang bersentuhan dengan ajaran agama. Ajaran agama sebagai pedoman hidup karena agama adalah kebutuhan mendasar dari manusia yang menginginkan kedamaian dan kebahagiaan. Agama memiliki peranan khusus dalam kehidupan manusia, mengatur tatanan kehidupan secara pribadi sekaligus memberikan kontribusi yang sangat meyakinkan bagi kehidupan dan tatanan struktur sosial kemasyarakatan.

b. Dasar Hukum Bimbingan Spiritual Islam

Segala sesuatu yang menjadi landasan atau sandaran bagi umat manusia tentu mempunyai sebuah rujukan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu. Pedoman tersebut sangat penting supaya apa yang akan dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan tujuan awal. Hal ini berlaku pada semua aspek kehidupan dari hal yang terkecil sampai hal yang besar pemberian bimbingan spiritual Islam kepada seseorang. Bimbingan spiritual islam dalam pelaksanaanya telah mempunyai prosedur dan dasar hukum yang jelas.

Dasar hukum utama bimbingan spiritual Islam adalah AlQur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Hal ini dikarenakan segala sesuatu untuk menuju cita-cita luhur, seharusnya mempunyai dasar sebagai pedoman dalam pelaksanaan bimbingan spiritual islam, salah satu dasar hukum bimbingan spiritual islam telah dijelasakan dalam Al-Quran surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتُكُم مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشَقَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُُمُّنِينَ

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*⁴

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu yakni peringatan terhadap perbuatan-perbuatan keji, dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada maksudnya adalah dari keimbangan dan keraguan yaitu melenyapkan kotoran dan najis yang terdapat di dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman yaitu dengan mengamalkannya akan petunjuk dan rahmat Allah SWT. Dan sesungguhnya hal itu hanyalah diperoleh bagi orang-orang mukmin dan orang-orang yang percaya serta menyakini apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Ayat di atas dijelaskan bahwa orang yang sakit atau orang sedang tertimpa musibah diperintahkan untuk bersabar serta kaitannya dengan bimbingan spiritual Islam maka perlu dirawat dan dibimbing selama sakit agar lebih dekat kepada Allah SWT, dan apabila meninggal dunia, dia dalam keadaan husnul khatimah.

Berdasarkan kandungan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dasar bimbingan spiritual Islam berdasar pada Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. Muslim menyakini bahwa semua penyakit yang alami oleh manusia semua bersumber dari Allah SWT dan Allah SWT lah yang bisa menyembuhkan penyakit tersebut. Lewat bimbingan spiritual Islam manusia berusaha dan berikhtiyar sebagai bentuk ketakutan perintah berikhtiyar.

c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Spiritual Islam

Setiap perbuatan pada dasarnya mempunyai sebuah tujuan jelas yang ingin dicapai. Hal ini penting diketahui sejak awal agar apa yang akan diraih cepat terlaksana. Tidak terkecuali dengan bimbingan spiritual Islam. Tujuan yang

⁴ Al Quran, Yunus ayat 57, *Alquran dan terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2010), 145

ingin dicapai melalui bimbingan ini adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhilafahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala laranganNya.

Tujuan dari bimbingan spiritual Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan
- 2) Untuk dapat menerima sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- 3) Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal
- 4) Untuk dapat mengarahkan diri sendiri
- 5) Untuk dapat mewujudkan diri sendiri.⁵

Tujuan bimbingan spiritual menurut Ainur Rahim Faqih yakni:

- 1) Membantu klien untuk mengembangkan pemahaman diri sendiri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi dan kesempatan yang ada.
- 2) Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain.
- 3) Memberikan dorongan didalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam masalah yang ada.
- 4) Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh dan serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
- 5) Membantu didalam memahami tingkah laku manusia.
- 6) Membantu klien untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimum.

⁵ Aksara, D. Bimbingan Spiritual untuk Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Psikologi*, 2017. hlm. 13

- 7) Membantu klien untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.⁶

Berdasarkan pendapat terkait dengan tujuan bimbingan spiritual Islam, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan Islam adalah:

- a. Memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan terkait dengan kebutuhan rohaninya
- b. Membantu orang yang membutuhkan bantuan rohani dalam menjalani kehidupan secara lurus dan seimbang
- c. Memberikan dorongan dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik

Kemudian menurut Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa ditinjau dari sifat layanan bimbingan dapat berfungsi:

- a. Fungsi preventif, layanan bimbingan ini dapat berfungsi sebagai pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan
- b. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu.
- c. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terpecahannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami individu.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan ini dapat membantu para individu dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan bekelanjutan.⁷

Keempat fungsi ini membutuhkan implementasi sebagai wujud dari fungsi sebuah disiplin ilmu. Pada tahap implementasi ini dibutuhkan beberapa daya dukung yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan. Bimbingan spiritual Islam dapat berjalan dengan baik dan sejalan dengan fungsi

⁶ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), hlm. 54

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Gramedia 2010. hlm. 44)

dan tujuan bimbingan spiritual Islam maka garis besar kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

Pertama, membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya. Kegiatan ini bisa dikatakan mengingatkan kembali individu akan fitrahnya, sebab dalam keadaan tertentu individu bisa tidak mengenal atau menyadari dirinya yang sebenarnya. Fitrah yang dimaksudkan adalah fitrah ketauhidan, yaitu mengetahui Allah SWT, mengakui dirinya sebagai ciptaan-Nya yang harus tunduk dan patuh terhadap perintah dan larangan-Nya.

Kedua, membantu individu menerima keadaan dirinya. Manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing yang memang telah ditetapkan Allah SWT. Kelemahan dan kekurangan yang dimiliki bukanlah sesuatu hal yang harus disesali terus menerus, dan kekuatan atau kelebihan juga tidak membuat manusia lupa diri kepada Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk bertawakal atau senantiasa berserah diri kepada Allah SWT atas nasib baik atau buruk.

Ketiga, membantu individu memahami keadaan yang dihadapi saat ini. Seringkali masalah yang dihadapi individu tidak dipahami oleh individu itu sendiri. Bimbingan spiritual Islam membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya dan membantunya mendiagnosis masalah yang sedang dihadapi.

Keempat, membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Bimbingan spiritual Islam, pembimbing atau konselor tidak memecahkan masalah atau tidak menentukan jalan pemecahan masalah, melainkan sekedar menunjukkan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Individu sendiri lah yang memilih dan menentukan pemecahan atas masalah yang dihadapinya.⁸

Pelaksanaan fungsi ini memerlukan sumber daya manusia yang profesional yang dapat melakukan layanan bagi kebutuhan spiritual manusia yang dibekali oleh disiplin ilmu khusus untuk perawatan rohani. Secara taradisional dalam khazanah keilmuan islam sumber daya manusia ini dapat dihasilkan dari lembaga pesantren atau lembaga pendidikan tingkat tinggi meskipun belum secara khusus dididik untuk

⁸ Musnamar, Thohari, dkk. *Dasar-dasar Konseptual*, 36

melayani kebutuhan spiritual umat terutama sampai kepada tingkat pengobatan rohani. Implementasi dari fungsi ini adalah perlu diadakannya mata kuliah/pelatihan khusus untuk mengajarkan pelayanan, asuhan dan perawatan rohani. Hal ini dilakukan agar sumber daya manusia lulusan lembaga tersebut dapat memberikan layanan pemenuhan kebutuhan spiritual bagi seseorang.

Pada dasarnya bimbingan spiritual merupakan aktualisasi teologi yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia beriman sebagai makhluk sosial yang dilaksanakan secara teratur untuk membina dan mengarahkan manusia agar aqidahnya mantap, keyakinannya kokoh, bertambahnya taqwaannya kepada Allah SWT, taat melaksanakan ibadah dan memantapkan kesadaran beragama, sehingga dapat membawa seseorang menjadi lebih tenang dalam menghadapi permasalahan dan jauh dari rasa cemas.

c. Prinsip Bimbingan Spiritual Islam

Dalam bimbingan Islam terdapat beberapa prinsip yang harus dijadikan pedoman oleh pembimbing untuk menghadapi dan membantu seseorang dalam menyelesaikan permasalahannya. Prinsip yang mendasar dari bimbingan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Manusia ada di dunia ini bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah SWT, ada hukum-hukum atau ketentuan Allah SWT (sunnatullah) yang pasti berlaku untuk semua manusia sepanjang masa. Oleh sebab itu setiap manusia harus menerima ketentuan Allah SWT dengan ikhlas.
- 2) Manusia adalah hamba Allah SWT yang harus selalu beribadah kepadaNya sepanjang hayat. Dalam membimbing individu perlu diingatkan bahwa agar segala aktifitas yang dilakukan bisa mengandung makna ibadah, maka dalam melakukannya harus sesuai dengan cara Allah SWT dan diniatkan untuk mencari ridho Allah SWT.
- 3) Allah SWT menciptakan manusia dengan tujuan agar melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai dengan ketentuanNya (*Khalifah Fil Ardh*). Dalam membimbing individu perlu diingatkan bahwa perintah dan larangan Allah SWT yang harus dipatuhi yang saatnya akan dimintai pertanggung

jawaban dan mendapat balasan dariNya.

- 4) Manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah berupa iman yang sangat penting bagi keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu bimbingan Islam difokuskan untuk memelihara dan menyuburkan iman.
- 5) Islam mengajarkan umatnya agar saling menasehati dan tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa oleh sebab itu, segala aktifitas membantu individu yang dilakukan dengan mangacu pada tuntunan Allah SWT yang tergolong ibadah.⁹

Dari penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwasanya prinsip dasar dalam menjalankan bimbingan islami pada individu yaitu pembimbing harus mampu untuk selalu mengingatkan individu akan setiap perintah Allah SWT yang harus dijalankan, larangan-larangan Allah SWT yang harus dijauhi dan ditinggalkan, menegakkan amar ma'ruf nahi munkar di kehidupan sehari-harinya dalam segala situasi dan kondisi. Dalam melakukan segala hal yang ada pada hakikatnya manusia diciptakan untuk mengabdi kepadaNya maka harus semata-mata kerena Allah SWT serta memohon keridhoan dariNya, mengembalikan dirinya kepada fitrah islam yaitu mengabdi kepada Allah SWT dan menjadikan Rasul SAW sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode Bimbingan Spiritual Islam

Menurut H.M Arifin, metode bimbingan spiritual yakni:

- a. Wawancara, salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan klien pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.
- b. Metode Group Guidance (bimbingan secara berkelompok), yakni secara penangkapan jiwa/batin oleh klien serta pembinaannya melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar, simposium, atau dinamika kelompok (group dynamics) dan sebagainya.
- c. Metode Non Direktif (cara yang tidak mengarahkan), metode ini mempunyai 2 macam yakni:

⁹ Sutoyo, A. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 40

- Clien Centered, yaitu cara pengungkapan tekanan batin yang dirasakan menjadi penghambat klien dengan sistem pancingan yang berupa satu dua pertanyaan yang terarah.
- Metode edukatif, yaitu cara pengungkapan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan/sumber perasaan yang menyebabkan hambatan dan ketegangan.
- d. Metode Psikoanalisa (penganalisaan jiwa), metode ini untuk memperoleh data-data tentang jiwa tertekan bagi penyembuhan jiwa klien tersebut.
- e. Metode Direktif (metode yang bersifat mengarahkan), metode ini bersifat mengarahkan kepada klien untuk berusaha mengatasi kesulitan (problema) yang dihadapi. pengarahan yang diberikan kepada klien ialah dengan memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang menjadi sebab kesulitan yang dihadapi dialami klien.
- f. Metode lainnya, seperti metode sosiometri yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mengetahui kedudukan klien dalam kelompok.¹⁰

2. Anak Punk

a. Pengertian Punk

Secara bahasa punk adalah sumbu, seorang (pemuda) yang tidak berpengalaman, berarti buruk, rendah gregetan orang cceroboh, semberono, ugal-ugalan.¹¹ Pemuda yang ikut gerakan masyarakat, dengan menyatakan lewat musik, gaya berpakaian, dan gaya rambut khas. Punk tidak dapat diartikan sesederhana itu, karena istilah punk sudah selama ini di indonesia, masyarakat lebih banyak melihat punk sebagai gaya hidup dari pada musiknya.

Arti punk sebenarnya bukanlah musik atau fashion yang kita ketahui pada hari ini. Tetapi Punk sebenarnya adalah attitude/sikap yang lahir dari sifat memberontak, tidak puas hati, marah dan benci, dari sifat-sifat inilah

¹⁰ H. M. Arifin, *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1998), h. 44-50.

¹¹ Jhon M. Echols, Hassan Shandly. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 456

lahirnya Punk. Rasa tidak puas hati dan marah pada sesuatu terutama tindakan yang menindas ditunjukkan dan dimasukkan ke dalam musik dan pakaian mereka.

Fenomena punk yang ditangkap oleh masyarakat adalah sekelompok orang (punkers) yang berkumpul pada lokasi tertentu dengan berpakaian lusuh dan atribut-atribut atau aksesoris yang dipakai seperti bretel, ikat pinggang spike, sepatu boots, jeansstrectch, kaos oblong, jaket kulit yang dipenuhi emblem, rambut dengan gaya mohawk.¹²

Punk juga sebenarnya sangat benci pada “street fashion”, keadaan sosial, politik dan ekonomi yang menindas dan benda-benda glamour (contohnya, seperti golongan-golongan artis, hippies dan band rock). Punk mempunyai dan membentuk satu scene yg tersendiri di dalam scene underground, semua benda yang dibuat adalah melalui satu konsep (D.I.Y) dan konsep ini merupakan satu konsep yang menitik beratkan nilai-nilai persahabatan (unite). Semangat mandiri tanpa mengharapkan bantuan dari pihak manapun.¹³

Terdapat beberapa pengertian mengenai punk saat ini yang ditinjau dari berbagai sudut pandang, antara lain:

1. Punk sebagai subkultur Dick Hebdige dari Brimingham School British Cultural dalam bukunya Asal Usul dan Ideologi Subkultur Punk yang termuat dalam jurnal karya Helmy (2012), menggambarkan punk merupakan subkultur pemuda yang berasal dari kelas pekerja sebagai tanggapan atas kehadiran komunitas kulit hitam yang ada di Inggris, hal ini terlepas dari sejarah hidup sosial dan ekonomi, identitas rasial, politik dan budaya di Inggris. Sebagai subkultur, atribut dan aksesoris yang dipakai oleh anak punk digunakan sebagai simbol identitas.¹⁴
2. Punk sebagai budaya tandingan Subkultur merupakan bagian dari kebudayaan dominan yang

¹² Siti Sugiyati, Fenomena Anak Punk Dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama Dan Pendidikan (Studi Kasus Di Cipondoh Kota Tangerang): Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 8

¹³ Siti Sugiyati

¹⁴ Helmy, M. Public Perception of Existence Bekonang Punk Community. *Jurnal Sosialitas*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2012, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/download/532/248>.

dianut oleh sebagian orang tertentu dari masyarakat pendukung kebudayaan dominan atau mainstream. Subkultur tersebut bisa saja sesuai dengan budaya dominan, atau mungkin bertentangan dengan nilai-nilai budaya dominan dan menjadi budaya tandingan. Walaupun bertentangan, budaya tandingan tidak selalu buruk.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak punk dapat dikenali dari penampilan mereka yang unik, mulai dari pakaian dan rambut merupakan gaya hidup resistensi yang melawan arus budaya dominan atau mainstream. Dari satu sisi penampilan tersebut dapat menimbulkan rasa bangga bagi pemakainya, tetapi bagi orang lain saat memandangnya terkesan aneh dan menyeramkan. Akan tetapi gaya hidup resistensi punk hanya berlaku pada kelompok punk itu sendiri.

b. Sejarah Punk

Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London dan Inggris. Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Setelah perang dunia II tahun 1970-an, Inggris mengalami krisis ekonomi tersebut, Inggris meminta bantuan kepada Amerika Serikat untuk pemulihan ekonomi di negaranya. Keterpurukan ekonomi di beberapa negara Eropa, termasuk Inggris merupakan kekuatan bagi Amerika Serikat, karena kondisi ini pengaruh komunisme dari negara-negara Eropa Barat oleh Uni Soviet (Sekarang Republik Rusia) dapat dengan mudah masuk dan berkembang. Komunisme dapat berkembang pesat di negara-negara yang sedang mengalami tekanan ekonomi, karena pada kondisi tersebut dapat terjadi berbagai bentuk solidaritas buruh dan petani yang menuntut perbaikan hidup.¹⁶

Pemulihan ekonomi di Inggris difokuskan dalam bentuk pembangunan pabrik-pabrik sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang banyak dalam menghasilkan produk-produk

¹⁵ Mahdi, Komunitas Punk: Sebab Akibat dan Metode Pembinaan dalam Perspektif Islam, Jurnal At-Taujih, 2018, Vol. 1 No. 1

¹⁶ Siti Sugiyati

yang diyakini pemerintah akan dapat memperoleh keuntungan besar-besaran dengan cepat sebagai upaya perbaikan dan pemulihan ekonomi negara. Pemulihan ekonomi Inggris memang berlangsung dengan cepat sesuai dengan target yang ditetapkan pemerintah, namun hal ini memiliki dampak secara langsung bagi orang-orang dari kelas pekerja. Gagasan yang muncul untuk pemulihan ekonomi secepat mungkin membuat pemerintah berpikir dan memandang uang atau keuntungan adalah segala-galanya, sehingga berkembanglah kapitalisme. Kapitalisme telah membuat pemerintah mengeksplorasi, menindas dan menekan kelas pekerja untuk memenuhi target pemulihan ekonomi. Kelas pekerja telah menjadi korban industrialisasi yang di dalamnya terdapat dorongan kapitalisme. Untuk melawan hal tersebut, orang-orang muda dari kelas pekerja membentuk perlawanan segala macam bentuk kapitalisme di Inggris.¹⁷

Kondisi tersebut menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, eksplorasi dan keputusasaan. Kelas pekerja yang menjadi korban kapitalisme tersebut merupakan kumpulan orang-orang muda yang mempunyai semangat perubahan dan perlawanan hidupnya. Untuk melawan kapitalisme, mereka menyiapkan berbagai alternatif untuk keluar dari keterpurukan ini. Bentuk perlawanan ini merupakan bagian bagaimana orang-orang muda harus mampu bertahan hidup dengan keadaan separah apapun yang terjadi pada dirinya. Mereka melakukan berbagai aksi protes dan kritikan langsung yang diarahkan kepada pemerintah dan negara melalui berbagi ide dan tingkah laku yang melawan kapitalisme. Ide dan tingkah laku itu terwujud dalam Punk. Kelahiran Punk pada pertengahan tahun 70-an didasari karena adanya ketidakpuasaan akan sistem serta aturan yang berlaku di Inggris serta sebagai bentuk ide dan perlawanan orang muda kelas pekerja terhadap pemerintah yang menerapkan sistem kapitalisme yang mengatas namakan pemulihan ekonomi dengan melakukan eksplorasi, penindasan dan diskriminasi.

Dewasa ini, punk lebih dikenal dari sisi fashion dan musik, sejatinya punk bukanlah sekedar musik dan fashion. Punk butuh 40 tahun untuk bisa dikenal dunia. Bermula dari suatu generasi di Amerika dan Inggris yang memiliki

¹⁷ Siti Sugiyati

persamaan terhadap jenis aliran musik, sifat perlawanan, perasaan tidak puas hati, marah, dan benci pada suatu yang tidak pada tempatnya (sosial, ekonomi, politik, budaya dan agama) terutama terhadap tindakan yang menindas. Para punker mewujudkan rasa itu ke dalam musik dan pakaian. Sederhananya, punker menyampaikan kritikan. Mereka hidup bebas dan bertanggungjawab pada setiap tindakan dan pemikirannya, punk juga merupakan sebuah gerakan perlawanan anak muda yang berlandaskan dari keyakinan “we can do it ourselves” (kita bisa melakukannya sendiri). Oleh sebab itu, mereka menciptakan perlawanan yang hebat dengan realisasi musik, gaya hidup, komunitas dan kebudayaan sendiri.¹⁸

c. Faktor Penyebab Seseorang Menjadi Anak Punk

Adanya komunitas punk merupakan bentuk perilaku menyimpang (deviance) serta karena adanya kenakalan remaja. Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi adanya komunitas anak punk merupakan faktor dari kenakalan remaja itu sendiri. Banyak faktor mengapa seorang individu ikut dan bergabung dalam komunitas punk. Jika ditinjau dari tahap perkembangan kepribadiannya, Erikson menyebutkan bahwa setidaknya ada dua faktor, yaitu :

1. Adanya kecenderungan ”identitas ego” yang terlalu kuat. Erikson menyebutkan maladaptif ini dengan fanatisisme. Individu yang fanatik meyakini seyakin-yakinnya bahwa jalannya yang terbaik. Ketika bergaul dengan masyarakat, individu ini akan memperlihatkan keyakinan dan gaya hidup mereka tanpa memberikan kesempatan pada orang lain untuk tidak sepakat.
2. Individu kehilangan identitas. Individu mengingkari keanggotaannya di dunia orang dewasa, bahkan mengingkari keyataan bahwa mereka perlu identitas.¹⁹

Sebagian remaja membiarkan diri mereka ”cair” dalam suatu kelompok, khususnya kelompok-kelompok

¹⁸ Harid Hasnadi, Atwar Bajari, Teddy K. Wirakusumah, “Komunitas Punk Di Kota Bandung Memaknai Gaya Hidup”. *E-Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*, (2012), Vol. 1 No. 1.

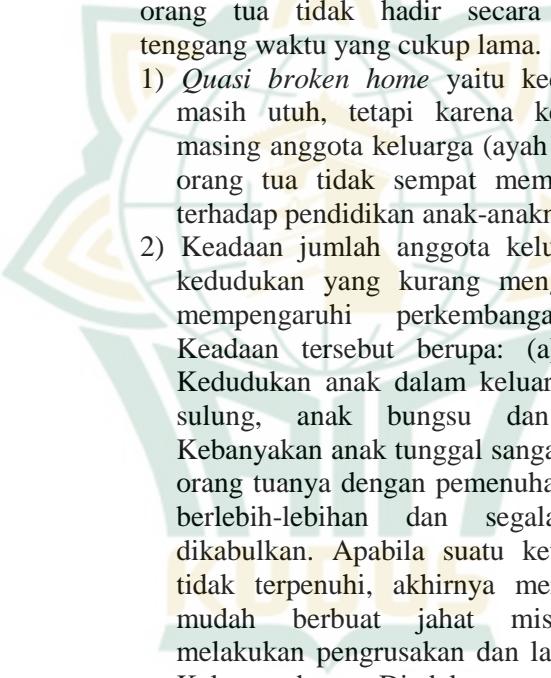
¹⁹ C. George Boeree, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*, (Jakarta: Prismasophie, 2013), hlm. 88.

yang dengan cepat dapat memberi identitas yang kentara, misalnya komunitas punk. Ditinjau dari ilmu psikologi sosial, menurut Vaughan dan Hogg yang pendapatnya dikutip oleh Sarlito S. Sarwono, mengemukakan beberapa alasan individu menjadi anggota suatu kelompok, terutama komunitas punk, antara lain: a. Proksimitas Individu cenderung bergabung dengan individu lain yang berdekatan, seperti teman, sahabat dan sebagainya. b. Kesamaan minat, sikap atau keyakinan. Individu-individu yang punya minat atau keyakinan yang sama cenderung berkelompok. c. Saling tergantung untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adanya sebuah tujuan dan ideologi yang sama, sehingga mudah menerima sebuah golongan yang dianggap sebagai sesuatu yang sama, yaitu tujuan yang ingin dicapai kelompok. d. Dukungan timbal balik yang positif (mutual positive support) dan kenikmatan berafiliasi. Kelompok bisa memberi dukungan yang positif kepada individu serta membuat individu merasa memiliki afiliasi. e. Dukungan emosional. Kelompok juga memberi dukungan emosional untuk para anggotanya. f. Identitas sosial. Keanggotaan individu di dalam kelompok membuat individu memiliki identitas. Individu tahu siapa dirinya karena ia anggota suatu kelompok.²⁰

Dengan kata lain alasan seseorang menjadi anggota komunitas anak punk antara lain karena kebutuhan seseorang untuk menggantungkan diri pada kelompok (afiliasi), adanya kedekatan hubungan yang tercipta, adanya manfaat sosial seperti pengembangan diri dan menjaga kekompakkan (dukungan timbal balik yang positif), serta adanya kesamaan minat antar anggota kelompok.

Sedangkan jika ditinjau dari ilmu sosiologi, seseorang bergabung dalam komunitas anak punk dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

²⁰ Sarlito W. Sarwono, Psikologi Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 170

- 
- a. Lingkungan keluarga Keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja, antara lain: Berupa keluarga yang tidak normal (broken home), di mana terutama karena perceraian atau perpisahan orang tua, salah satu atau kedua orang tua meninggal dunia, dan salah satu atau kedua orang tua tidak hadir secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama.
 - 1) *Quasi broken home* yaitu kedua orang tuanya masih utuh, tetapi karena kesibukan masing-masing anggota keluarga (ayah dan ibu) sehingga orang tua tidak sempat memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya.
 - 2) Keadaan jumlah anggota keluarga (anak) serta kedudukan yang kurang menguntungkan dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Keadaan tersebut berupa: (a) keluarga kecil. Kedudukan anak dalam keluarga misalnya anak sulung, anak bungsu dan anak tunggal. Kebanyakan anak tunggal sangat dimanjakan oleh orang tuanya dengan pemenuhan kebutuhan yang berlebih-lebihan dan segala permintaannya dikabulkan. Apabila suatu ketika keinginannya tidak terpenuhi, akhirnya mereka frustasi dan mudah berbuat jahat misalnya berkelahi, melakukan pengrusakan dan lain sebagainya. (b) Keluarga besar. Di dalam rumah tangga dengan jumlah anggota warga yang begitu besar karena jumlah anak banyak, biasanya mereka kurang mendapat pengawasan dari kedua orang tua.²¹
 - b. Lingkungan sekolah. Sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukuman dan sanksi-sanksi yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman yang tiada putus-putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonis antara peserta didik

²¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Preverensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 125-127.

dan pendidik dan kurangnya kesibukan belajar di rumah. Proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak serta keadaan sekolah yang seperti ini, yang sebenarnya sebagai tempat pendidikan, berubah menjadi sumber terjadinya konflik-konflik psikologis yang dapat menimbulkan kenakalan remaja yang berujung pada bergabungnya anak atau remaja kepada komunitas punk.²²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang memilih untuk bergabung dalam suatu komunitas atau kelompok dikarenakan dua hal, yaitu karena keluarga dan lingkungan. Dimana keluarga yang seharusnya menjadi tempat berlindung tidak dirasakan oleh seorang individu. Dengan bergabung dengan suatu komunitas, salah satunya komunitas punk, individu tersebut menemukan sebuah perlindungan yang dibutuhkannya. Dengan demikian, komunitas tersebut memberikan sebuah arti yang tidak ditemukan di dalam keluarganya. Hal ini juga didukung dengan lingkungan yang membuat seorang individu berani memutuskan untuk bergabung dalam suatu komunitas, termasuk bergabung dalam komunitas punk. Satu hal yang paling menonjol yaitu arti kebebasan yang dicari oleh golongan remaja ini, yang dimana arti kebebasan itu ditemukan di dalam komunitas punk ini yang tidak ada di dalam keluarganya. Jadi salah satu faktor yang menyebabkan bergabungnya seorang individu ke dalam komunitas punk ini adalah untuk menemukan kebebasan yang tidak diikat oleh aturan apapun.

d. Akibat Komunitas Punk

Setiap perilaku baik atau buruk tetap mempunyai pengaruh, perilaku positif mempunyai nilai tambah yang membuat pelakunya efektif dan produktif, sebaliknya perilaku menyimpang akan berdampak negative, baik bagi pelaku, orang lain dan lingkungan dimana mereka beraktifitas. Begitu juga halnya dengan komunitas Punk.

²² Sudarsono

Melalui berbagai kajian yang telah dijelaskan di atas akan ditemui beberapa akibat dari Komunitas Punk ini, yaitu:

- 1) Dari segi individu, yang bersangkutan akan ditemui berbagai macam efek; di antaranya, anak Punk tidak jelas masa depannya, karena kebanyakan dari mereka keluar dari sekolah. Hal ini akan berpengaruh kepada pekerjaan, hasil kajian terdahulu dari sekian banyak anggota komunitas ini tidak didapati yang bekerja secara matang (kebanyakan pengangguran, pengamen, pemulung dan pekerjaan rendah lainnya). Di samping itu hubungan di antara mereka lebih banyak karena komunitasnya bukan karena kekeluargaan dan kasih sayang. Sementara hubungan mereka dengan orang di luar komunitas jelas tidak harmonis bukan saja dengan masyarakat, sekolah, dan pemerintah akan tetapi mereka juga memutuskan hubungan dengan anggota keluarganya sendiri.
- 2) Keluarga, biasanya anak punk itu adalah sekumpulan orang-orang yang lari dari rumah, atau tidak punya keluarga, atau punya keluarga tetapi mereka tidak bisa diatur, dan bisa jadi mereka melaikan diri dari rumah karena tidak mau diatur (ingin bebas sebebas-bebasnya).
- 3) Masyarakat dan Pemerintah, pada dasarnya Komunitas ini dibangun karena ingin membebaskan diri dari aturan-aturan, norma-norma, maupun ingin membebaskan diri dari hukum yang berlaku. Dengan demikian mereka membiasakan diri dengan sesuatu yang di luar kebiasaan (model rambut, model pakaianya, model sepatunya dan penampilan lainnya), dalam arti mereka ingin tampil beda dari kebiasaan-kebiasaan yang terikat dengan hukum, adat istiadat malah lebih jauh lagi mereka ingin bebas dari hukum syar'i atau agama.²³

Hal inilah yang membuat orang tua, masyarakat, sekolah dan pemerintah tambah resah melihat perkembangan yang demikian. Para tokoh-tokoh agama, masyarakat dan pemerintah mengkhawatirkan komunitas

²³ Mahdi

ini akan mempengaruhi masa depan anak remaja dan pemuda-pemuda lainnya.

e. Solusi Menurut Perspektif Islam

Ajaran Islam selalu mengajarkan kepada pendidik dalam menyampaikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, agar menggunakan suatu metode atau cara yang baik, sehingga dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat an Nahl ayat 25:

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ
يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِلَّا سَاءَ مَا يَزِرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".²⁴

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Imam Ibnu Jarir menyebutkan bahwa maksud dari kata hikmah adalah wahyu yang telah diturunkan oleh Allah SWT berupa Al-Qur'an dan as-Sunnah. Selain itu, kata bil hikmah, berarti dengan hikmah. Maksudnya yaitu dalam memberikan pembinaan, seorang pendakwah harus melakukan pembinaan dengan menggunakan metode yang penuh dengan hikmah, sehingga mudah dipahami oleh mad'u. Kata wal mau'idhah al-hasannah, artinya pembelajaran yang baik. Maksudnya yaitu dalam menyampaikan materi, seorang pendakwah harus menceritakan contoh-contoh yang baik. Kata wajaadilhum billatii hiya ahshan, artinya dan bantahlah dengan cara yang baik. Maksudnya yaitu dalam menggunakan metode ini, seorang da'i harus membantah

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Revisi Terbaru) Departemen Agama RI, (Semarang: Asy-Syifa', tt), hlm. 601

atau menyanggah pendapat para mad'u (pendengar) dengan cara yang baik dan tegas, sehingga mereka tidak merasa pendapat yang diberikannya tidak benar atau salah.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Salah satu urgensi dari sebuah penelitian adalah sebagai bahan acuan untuk memberikan kritik terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Baik dalam hal kelebihan, kekurangan, dan sebagai bahan perbandingan terhadap kajian terdahulu, untuk menghindari terjadi pengulangan penelitian yang membahas permasalahan yang sama terutama dalam bentuk skripsi, maka peneliti akan menyajikan beberapa bentuk penelitian yang sudah ada sebelumnya mengenai Bimbingan Spiritual terhadap Anak Punk. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dari Anggiprana yang berjudul "Budaya Anak Punk di Yayasan Laskar Berani Hijrah" dengan hasil menunjukkan bahwa anak punk mampu berhijrah menjadi orang yang lebih baik dengan cara melakukan komunikasi budaya secara verbal dan nonverbal didalam maupun diluar kegiatan rutin bersama yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tekanan lingkungan serta penanaman keimanan dan spiritualitas kepada anak punk.²⁶ Penelitian milik Anggiprana dengan penelitian ini memiliki perbedaan yaitu lokasi penelitian, pada penelitian Anggiprana anak punk yang diteliti berada di yayasan lascar berani hijrah sedangkan penelitian ini bertempat di Masjid Nurul Falah dengan subyek komunitas anak punk. Selain itu, hasil yang didapatkan yaitu pada penelitian Anggiprana anak punk berubah menjadi lebih baik sedangkan anak punk di Masjid Nurul Falah juga menjadi lebih baik dari berbagai sisi yaitu kepedulian, keagamaan dan sebagainya.
2. Penelitian dari Pratiwi yang berjudul "Dinamika Religiositas pada Pengikut Komunitas Punk" yang menunjukkan hasil bahwa melalui pembimbingan religiositas atau spiritualitas mampu mengubah kepribadian anak punk menjadi individu

²⁵ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2, (Surabaya: Bina Ilmu, 2004), hlm. 235.

²⁶ Anggiprana, Budaya Anak Punk di Yayasan Laskar Berani Hijrah, Jurnal Koneksi, 4 (2), 2020, hlm. 258-263.

yang lebih baik.²⁷ Penelitian Pratiwi dengan penelitian ini memiliki perbedaan yaitu variable penelitiannya, pada penelitian Pratiwi meneliti terkait dinamika religiositasnya sedangkan dalam penelitian ini meneliti terkait pemberian bimbingan spiritual pada anak punk.

3. Penelitian dari Karim dengan judul "Potret Kehidupan Komunitas PUNK" yang memperoleh hasil bahwa anak punk perlu pembimbingan terutama dalam hal spiritualitas sehingga meminimalisir adanya tindak kriminalitas yang melanggar norma dalam masyarakat.²⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Karim memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian Karim penelitian dilakukan untuk mengetahui potret kehidupan secara umum dari anak punk sedangkan pada penelitian ini meneliti terkait pemberian bimbingan spiritual pada anak punk untuk mengurangi kenakalannya.
4. Penelitian dari Nengsih dengan judul Konseling Sebaya dalam Membangun Solidaritas Anak Punk terhadap Lingkungan memperoleh hasil bahwa anak punk bisa meningkatkan solidaritas melalui pembimbingan dan konseling sebaya karena pembimbingan tidak hanya sebatas teori saja yang memiliki tujuan dan peranan penting dalam kehidupan setiap orang melainkan juga suatu praktik yang bersifat rendah hati.²⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Nengsih dengan penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada variable penelitiannya, pada penelitian Nengsih meneliti tentang konseling sebaya dalam membangun solidaritas anak punk sedangkan pada penelitian ini meneliti terkait pemberian bimbingan spiritual pada anak punk untuk mengurangi kenakalannya.
5. Penelitian dari Fanshabi dengan judul Bimbingan Spiritual Melalui Program Mobil Hijrah pada Komunitas Punk memperoleh hasil bahwa kegiatan bimbingan spiritual dilaksanakan sebulan sekali mencakup layanan hapus tato dan seminggu sekali waktu untuk mendapatkan bimbingan spiritual.³⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Fanshabi dengan penelitian ini memiliki perbedaan yaitu

²⁷ Pratiwi, Dinamika Religiositas pada Pengikut Komunitas Punk, *Jurnal Kajian Keislaman Multi Perspektif*, 1 (1), 2021, hlm.75

²⁸ Karim, Potret Kehidupan Komunitas Punk, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3 (1), 2021, hlm. 96

²⁹ Nengsih, Konseling Sebaya dalam Membangun Solidaritas Anak Punk terhadap Lingkungan, *Jurnal Al-Shifa*, 1 (2), 2020, hlm. 99.

³⁰ Fanshabi, Bimbingan Spiritual Melalui Program Mobil Hijrah pada Komunitas Punk, Skripsi, 2018, hlm. 57.

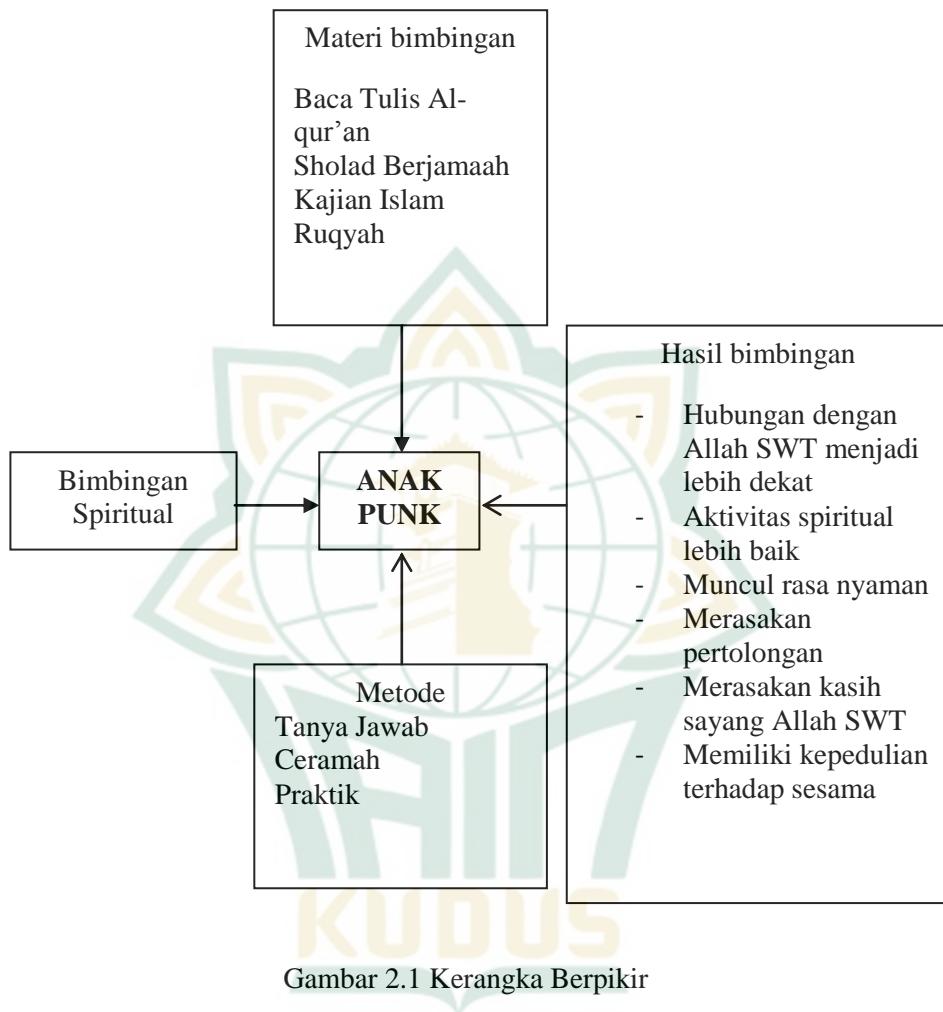
metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan spiritual. Pada penelitian Fanshabi metode bimbingan spiritual dilakukan dengan menggunakan program mobil hijrah sedangkan pada penelitian ini langsung berkumpul dalam suatu majelis di masjid Nurul Falah.

C. Kerangka Berfikir

Dimensi spiritual perlu untuk dihidupkan supaya manusia memiliki kesadaran untuk dapat mengaktualisasikan fitrahnya sebagai makhluk yang mampu menyesuaikan diri pada nilai-nilai yang berlaku. Namun kenyataannya, krisis spiritual di era modern saat ini sangat perlu untuk ditanggapi. Pada abad 20 dan awal abad 21 dijumpai krisis yang sifatnya global, yaitu krisis dalam dimensi spiritual yang berimplikasi pada setiap elemen kehidupan, baik itu sosial, pendidikan, kesehatan, maupun agama.

Kota-kota besar di Indonesia, sekarang ini bermunculan sekelompok generasi remaja dan pemuda yang mempunyai gaya hidup yang sangat menyimpang dari norma-norma masyarakat setempat, kelompok itu disebut dengan anak punk. Punk adalah sebuah komunitas yang lebih dikenal dari hal fashion yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut mohawk dan diwarnai dengan warna-warna yang terang, memakai sepatu boots, hiasan rantai, berpakaian hitam, jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh. Bagi kebanyakan orang, perilaku sosial dari kelompok punk ini dinilai negatif dan seringkali bermasalah dengan hukum maupun norma-norma sosial yang ada di masyarakat sekitar.

Deskripsi dari bagan dibawah ini adalah bahwa penelitian ini difokuskan pada bimbingan spiritual islam dalam mengurangi kenalakan anak punk di dawe. Dimana anak punk tersebut dikasih bimbingan spiritual, materi bimbingan meliputi baca tulis Al-qur'an, sholat berjamaah, kajian islam, dan ruqyah dengan metode tanya jawab, ceramah, praktik. Hasil bimbingan yang diperoleh anak punk adalah hubungan dengan Allah SWT menjadi lebih dekat, aktivitas spiritual lebih baik, muncul rasa nyaman, merasakan pertolongan, merasakan kasih sayang Allah SWT , dan memiliki kepedulian terhadap sesama.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir